

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi banyak membawa perubahan di Indonesia terutama di dalam proses bisnis, selain itu teknologi informasi merupakan suatu organisasi yang dapat membantu kinerja untuk menyajikan laporan keuangan kedalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan gabungan dari tiga kata yaitu sistem, informasi dan akuntansi. Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan, terdiri dari sub sistem yang mendukung sistem yang lebih besar. Informasi merupakan data yang telah dikelola serta memberikan makna kepada orang lain. Sementara akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai susunan berbagai formulir, catatan, peralatan termasuk computer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksana dan laporan yang terkoordinasi secara erat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan menjadi informasi kepada berbagai pihak (Romney, Marshal, & Jhon, 2016)

Sistem Informasi Akuntansi memberi kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Aleqabdan Adel, 2013). Kinerja atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Mahsun, 2006). Kinerja sangat tinggi berarti terjadinya peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan dibebankan ke setiap individu (MurtydanHudiwinarsih, 2012). Kinerja karyawan yang baik jika mempunyai keahlian (skill) yang tinggi, bersedia bekerja apabila mendapat imbalan (gaji) atau diberi sesuai dengan kesepakatan, serta memiliki masa depan dan harapan yang baik (Prawirosentono, 1999:3).

Keberhasilan kinerja individu sangat dipengaruhi oleh faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan Teknologi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang

efektif (Ismail, 2009). Menurut Baigdan Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei *et al.*, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yaitu diantaranya keterlibatan pengguna, kemampuan pemakai, dan pengaruh program pelatihan dan pendidikan.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA. Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat, (Puspitasari, 2007).

Kemampuan pengguna Sistem Informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem informasi berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu dalam mengambil keputusan (Nurhayati, 2014).

Program Pelatihan dan Pendidikan pemakai dengan pelatihan dan pendidikan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2005).

Perkembangan tersebut juga merambah pada bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa perbankan yaitu Lembaga Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat LPD.

LPD sebagai Lembaga Keuangan Desa bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana produk jasa yang ditawarkan dalam usahanya yaitu berupa : tabungan, deposito, dan pinjaman dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. LPD menyediakan pelayanan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat desa termasuk penduduk yang ekonominya menengah kebawah. Pelayanan yang diberikan LPD sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu prosedur yang sederhana, proses yang singkat, pendekatan personal, serta kedekatan lokasi dengan nasabah menjadi faktor keberhasilan LPD dalam menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat desa. Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa LPD adalah suatu lembaga perantara dalam proses peredaran uang, maupun sebagai

sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali pada umumnya.

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah LPD Summersari dan LPD Nusasari yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat pedesaan secara optimal, melakukan evaluasi perkembangan sistem, dan kinerja karyawannya agar dapat menjadi alternatif yang dapat dipercaya masyarakat layaknya seperti bank umum. Keterlibatan pengguna pada LPD merupakan karyawan pada bagian Sistem Informasi yang masih aktif bekerja. Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunanya. Untuk itu, sebaliknya pengguna terlibat aktif dalam perencanaan sistem sampai pada proses pengujiannya. Karyawan yang bekerja di LPD harus diberikan pendidikan informasi mengenai SIA agar bisa menggunakannya dengan baik dan benar, dan tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan SIA.

Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut menunjukkan pertumbuhan yang baik dari segi pelayanan maupun kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Pada zaman teknologi sekarang sudah banyak LPD yang beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer dan telah menerapkan SIA. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan terus melakukan evaluasi pengembangan sistem agar mampu meningkatkan kinerja sistem informasinya dan dapat menjadi alternatif yang bisa dipercaya masyarakat layaknya bank umum. Dalam rangka mengedukasi pemakai sistem, diperlukan pemberian pendidikan informasi bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan.

Pada LPD Summersari dan LPD Nusasari ini pemakai sistem yang merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi yang ada di LPD, dapat disebabkan karena pemakai sistem informasi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, atau mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Pada LPD ini sebagian karyawan yang menggunakan sistem informasi usianya diatas rata-rata atau memasuki usia tua. Sehingga karyawan tersebut kurang memahami dalam menangkap penjelasan informasi yang diberikan.

Pemicu lain yang ada di LPD Summersari yaitu disebabkan oleh sistem aplikasi *Ibs Cloud*. *Ibs Cloud* merupakan bentuk dari konsep *pervasive* yang sudah lazim digunakan oleh setiap orang, contohnya adalah penggunaan *email* dan juga media sosial. *Ibs Cloud* dalam lingkungan bisnis yang dalam pengaplikasian perusahaan dapat mengintegrasikan bisnisnya, yaitu dapat memperoleh *backup* data. Tetapi dalam menggunakan aplikasi *Ibs Cloud* kurang mendukung bagi perusahaan dalam bidang kredit, karena jika sudah diinput transaksi kredit tersebut, dan sudah di print sekali, maka tidak bisa di print ulang ketika buku kredit nasabah hilang.

Akibatnya karyawan di LPD Sumbersari ini harus mencari data secara manual kredit nasabah pada buku besar yang hanya ditulis dengan tidak menggunakan sistem komputerisasi yang menyebabkan ketidaksamaan data dan kesenjangan komunikasi. Dampak dari permasalahan tersebut dapat mengakibatkan turunnya jumlah nasabah. Nasabah menjadi enggan untuk menyalurkan kredit di LPD Sumbersari tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sumbersari dan LPD Nusasari**“

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA ?
2. Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA?
3. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap kinerja SIA
2. Untuk mengetahui kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA
3. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan pada kinerja SIA

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Jembrana untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam rangka mencapai perbaikan kinerja perusahaan
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.